



## ANALYSIS OF LINGUISTICS INTELLIGENCE ON STUDENTS AT CLASS V SD NEGERI 169 PEKANBARU

Jefri Andro

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia  
[jjefri746@gmail.com](mailto:jjefri746@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research is motivated that there are some abilities that must be present in students namely speaking, reading, writing and listening ability that are closely related to student learning outcomes with indicators like palying words, reading and writing using the word ineffective both verbally and in writing. This study aims to look at the level of linguistic intelligence of elementary school students, consisting of reading, writing, speaking and listening skills. This type of the research was descriptive quantitative research. The population in this study was 175 students. The sample used in this study was a saturated sample. The results of reading skills got an average score of 54.61 with a high enough category while for writing skills got an average score of 54.3 with a fairly high category. Furthermore speaking skills got an average score of 75.06 with a high enough category and for listening skills got an average score of 49.62 with a low category. Then the linguistic intelligence of the fifth grade students of SD Negeri 169 Pekanbaru was classified into a quite high category with an average score of 58.36.*

**Keywords:** analysis, intelligence, linguistics intelligence

## ANALISIS KECERDASAN LINGUISTIK PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 169 PEKANBARU

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa ada beberapa kemampuan yang harus ada pada diri peserta didik yaitu kemampuan berbicara, membaca, menulis dan kemampuan menyimak yang sangat berhubungan dengan hasil belajar peserta didik dengan indikator senang bermain kata-kata, membaca dan menulis menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun secara tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kecerdasan linguistik siswa sekolah dasar, yang terdiri dari keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 175 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Hasil penelitian keterampilan membaca mendapat skor rata-rata 54.61 dengan kategori cukup tinggi, untuk keterampilan menulis mendapat skor rata-rata 54.3 dengan kategori cukup tinggi. Selanjutnya keterampilan berbicara mendapat skor rata-rata 75.06 dengan kategori cukup tinggi, untuk keterampilan menyimak mendapat skor rata-rata 49.62 dengan kategori tidak tinggi. Kemudian kecerdasan linguistik pada siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru tergolong kedalam kategori cukup tinggi dengan skor rata-rata sebesar 58.36.

**Kata Kunci:** analisis, kecerdasan, kecerdasan linguistik

Submitted	Accepted	Published
28 Februari 2020	24 April 2020	23 Mei 2020

Citation	:	Andro, J. (2020). Analysis Of Linguistics Intelligence On Students At Class V SD Negeri 169 Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(3), 536-543. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7973">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7973</a> .
----------	---	---

### PENDAHULUAN

Kecerdasan merupakan kemampuan yang menggunakan sistem bahasa untuk berkomunikasi atau kemampuan berpikir melalui kata-kata sekaligus menggunakan bahasa untuk mengekspresikan gagasan dan pikiran. Menurut Armstrong (Fitriani Dkk, 2018) kecerdasan linguistik yang tinggi akan menjadikan seseorang

mudah mengulas terkait kebahasaan dan biasanya pandai membaca, menulis, bercerita dan menghafal serta mudah memahami kata-kata. Beberapa kecerdasan ini dikelompokkan kedalam kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence*. Menurut Gardner (Armstrong, 2013) kecerdasan majemuk itu terdiri dari 8 jenis kecerdasan, yaitu

kecerdasan linguistik, kecerdasan logismatematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis.

Kecerdasan linguistik, utamanya keterampilan berkomunikasi atau berbicara harus senantiasa dikembangkan sebagai salah satu modal terbentuknya insan yang berkualitas dalam suatu negara. Oleh karena itu, bagi lembaga pendidikan perlu menyelenggarakan program yang mendukung berkembangnya kecerdasan kebahasaan peserta didik (Lwin dalam Nugraheni, 2017).

Menurut Armstrong (2002) aspek-aspek kecerdasan linguistik berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Aspek-aspek dalam kecerdasan linguistik dibagi menjadi empat, yaitu: keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak. Menurut Nurhadi (dalam Laily, 2014) Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Menurut Mulyati, dkk (dalam Sulistiyansih, 2010) Menulis adalah suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan). Menyimak adalah suatu proses yang telah direncanakan untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan-pesan suara yang didengar kemudian ditangkap menjadi makna atau

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang menggunakan sampel jenuh dengan total sampel 175 orang siswa. Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 169 Pekanbaru. Instrumen test yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen tes yang sudah di validasi pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dea Sinta Maharani Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2015. Sebelumnya intrumen test sudah divalidasi oleh 5 orang validator dimana 3 orang merupakan dosen di Universitas Riau dan 2 orang lagi guru pada sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan test pada keempat keterampilan, yaitu keterampilan membaca, keterampilan

informasi-informasi yang dapat diterima (Abbas, 2006). Definisi berbicara juga dikemukakan oleh Brown dan Yule dalam PujiSantosa, dkk dalam Riadi (Ningsih: 245) Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyibahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.

Pada sekolah dasar kecerdasan linguistik menjadi sebuah ilmu yang penting yang harus dikuasai oleh siswa karena hal ini akan membawa pengaruh besar untuk kedepannya. Kecerdasan linguistik harus sangat diperhatikan perkembangannya pada siswa sekolah dasar, hal ini disebabkan perkembangan pesat akan terjadi pada umur sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Piaget (dalam Hermita, 2017) yang mengatakan anak sekolah dasar berada pada usia 7- 12 tahun yang dinamakan fase operasi konkret. Pada fase ini perkembangan seseorang mengalami kemajuan yang pesat.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan sebuah penilaian melalui penelitian terhadap kecerdasan linguistik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sudah sampai manakah tingkat kecerdasan linguistik seorang siswa disekolah dasar, yang mencakup pada keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan keterampilan menyimak pada siswa tersebut.

menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak. Tahapan analisis data penelitian ini yaitu:

1. Menentukan skor setiap indikator dengan rumus  $Nilai^*X \ 25\%$  (Keterangan:  $Nilai^*$  = skor responden); (2) Menghitung persentase setiap keterampilan dengan rumus:  $(n \times p)$   
Keterangan:  $n$  = jumlah nilai  
 $p$  = persentase
2. Menghitung hasil penilaian kecerdasan linguistik dengan rumus:  
 $X = \sum(a) + \sum(b) + \sum(c) + \sum(d)$
3. Peneliti menentukan kategori kecerdasan linguistik berdasarkan kriteria.

**Tabel 2. Kriteria/ Kategori Tingkat Kecerdasan Lingusitik Siswa Kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru**

Interval Rata-rata Skor	Kategori
90 – 100	SangatTinggi
76 – 89	Tinggi
51 – 75	CukupTinggi
26 – 50	TidakTinggi
0 – 25	SangatTidakTinggi

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Keterampilan membaca dalam kecerdasan linguistik siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru

Keterampilan membaca yang dinilai mencakup 5 indikator yaitu pemahaman ide pokok

bacaan, pemahaman isi bacaan, makna kata, menjelaskan inti kalimat dan kesimpulan isi bacaan. Berikut ini disajikan data keterampilan membaca siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru.

**Tabel 3. Keterampilan membaca pada siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru**

Interval	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
90-100	Sangat tinggi	1	0.57%
76-89	Tinggi	10	5.71%
51-75	Cukup tinggi	94	53.71%
26-50	Tidak tinggi	70	40%
0-25	Sangat tidak tinggi	-	-

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca siswa pada kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru dari 175 orang siswa terdapat 1 orang siswa yang mendapat kategori sangat tinggi dengan persentase 0.57%, 10 orang siswa yang mendapatkan kategori tinggi dengan persentase 5.71%, 94 orang siswa mendapatkan kategori cukup tinggi dengan persentase 53.71%, 70 orang siswa mendapatkan kategori tidak tinggi dengan persentase 40%, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kategori sangat tidak tinggi.

#### Keterampilan menulis dalam Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru

Keterampilan menulis yang dinilai mencakup 5 indikator yaitu kesesuaian isi dengan judul, penggunaan EYD, pemilihan kata atau diksi, struktur kalimat dan kerangka karangan sesuai dengan jenisnya, serta kerapihan tulisan. Berikut ini disajikan data keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru.

**Tabel 4. Keterampilan menulis pada siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru**

Interval	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
90-100	Sangat tinggi	-	-
76-89	Tinggi	9	5.14%
51-75	Cukup tinggi	94	53.72%
26-50	Tidak tinggi	63	36%
0-25	Sangat tidak tinggi	9	5.14%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan menulis siswa pada kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru dari 175 orang siswa terdapat 9 orang siswa yang mendapatkan kategori tinggi dengan persentase 5.14%, 94 orang siswa mendapatkan kategori cukup tinggi dengan persentase 53.72%, 63 orang siswa mendapatkan kategori tidak tinggi dengan persentase 36%, 9 orang siswa mendapatkan kategori sangat tidak tinggi dengan persentase 5.14%, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kategori sangat tinggi.

**Keterampilan berbicara dalam kecerdasan linguistik siswa kelas V SD Negeri 169**

**Pekanbaru**

Keterampilan berbicara yang dinilai mencakup 2 penilaian yang mempunyai indikator masing-masing. Penilaian yang pertama yaitu penilaian materi yang mencakup 4 indikator yaitu penguasaan materi, keruntutan penyampaian gagasan, ketepatan kata dan struktur kalimat, serta ketepatan simpulan. Penilaian yang kedua yaitu penilaian penampilan yang mencakup 5 indikator yaitu pelafalan dan intonasi, kelancaran dan jeda, sikap, gerak-gerik dan mimik wajah, serta volume suara.

Berikut ini disajikan data keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru.

**Tabel 5. Keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru**

Interval	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
90-100	Sangat tinggi	2	1.14%
76-89	Tinggi	3	1.71%
51-75	Cukup tinggi	131	74.86%
26-50	Tidak tinggi	39	22.29%
0-25	Sangat tidak tinggi	-	-

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa pada kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru dari 175 orang siswa terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan kategori sangat tinggi dengan persentase 1.14%, 3 orang siswa yang mendapatkan kategori tinggi dengan persentase 1.71%, 131 orang siswa mendapatkan kategori cukup tinggi dengan persentase 74.86%, 39 orang siswa mendapatkan kategori tidak tinggi dengan persentase 22.29%, dan tidak ada siswa yang

mendapatkan kategori sangat tidak tinggi.

**Keterampilan menyimak dalam kecerdasan linguistik siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru**

Keterampilan menyimak yang dinilai mencakup 3 indikator yaitu pemahaman isi, kelogisan penafsiran dan menyampaikan kembali isi simakan. Berikut ini disajikan data keterampilan menyimak siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru.

**Tabel 6. Keterampilan menyimak pada siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru**

Interval	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
90-100	Sangat tinggi	-	-
76-89	Tinggi	1	0.57%
51-75	Cukup tinggi	54	30.86%
26-50	Tidak tinggi	118	67.43%
0-25	Sangat tidak tinggi	2	1.14%

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan menyimak siswa pada kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru dari 175

orang siswa terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan kategori tinggi dengan persentase 0.57%, 54 orang siswa mendapatkan kategori

cukup tinggi dengan persentase 30.86%, 118 orang siswa mendapatkan kategori tidak tinggi dengan persentase 67.43%, 2 orang siswa mendapatkan kategori sangat tidak tinggi dengan persentase 1.14%, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kategori sangat tinggi.

### Kecerdasan linguistik siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru

Berikut ini disajikan data kecerdasan linguistik pada siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru.

**Tabel 12. Kecerdasan linguistik pada siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru**

Interval	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
90-100	Sangat tinggi	-	-
76-89	Tinggi	2	1.14%
51-75	Cukup tinggi	141	80.57%
26-50	Tidak tinggi	32	18.29%
0-25	Sangat tidak tinggi	-	-

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan linguistik siswa pada kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru dari 175 orang siswa terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan kategori tinggi dengan persentase 1.14%, 141 orang siswa mendapatkan kategori cukup tinggi

dengan persentase 80.57%, 32 orang siswa mendapatkan kategori tidak tinggi dengan persentase 18.29%, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kategori sangat tinggi maupun sangat tidak tinggi.

### Pembahasan

Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan linguistik pada siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru dalam empat keterampilan termasuk kategori cukup tinggi dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 58.36. Sedangkan tingkat kecerdasan linguistik siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru jika dilihat per indikator, ada 1 indikator yang mendapatkan kategori tidak tinggi dengan nilai rata-rata 49.62 yaitu pada keterampilan menyimak. 3 indikator lainnya yaitu keterampilan membaca, menulis dan berbicara mendapatkan kategori cukup tinggi.

Pada indikator pertama yaitu keterampilan membaca hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 54.61 dengan kategori cukup tinggi. Dari hasil data penelitian menunjukkan tingkat kecerdasan linguistik siswa belum maksimal. Hal ini terjadi karena siswa kurang disiplin dalam mengerjakan test. Saat peneliti melakukan wawancara kepada guru, guru menjawab bahwa siswa disini memang sedikit malas dalam membaca, banyak yang main-main dalam membaca dan banyak juga yang acuh saat diminta

guru membaca teks pelajaran.

Perolehan data yang didapatkan oleh peneliti terlihat hanya ada satu orang siswa yang mendapatkan nilai berkategori sangat tinggi, 10 orang siswa yang mendapatkan nilai berkategori tinggi, 94 orang siswa mendapatkan nilai berkategori cukup tinggi dan selebihnya sebanyak 70 orang siswa berada pada kategori tidak tinggi. Dari data ini kita bisa mengetahui bahwa rata-rata keterampilan membaca siswa masih cukup tinggi dan juga masih ada siswa yang keterampilan membacanya tidak tinggi atau masih rendah.

Pada indikator kedua yaitu keterampilan menulis hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 54.3 dengan kategori cukup tinggi. Dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa belum maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa banyak yang tidak peduli dalam menulis, ada siswa yang main-main dalam menulis sehingga tidak memperhatikan hal-hal penting dalam penulisan dan ada juga siswa yang semangat dalam menulis sehingga siswa tersebut disiplin dalam menulis. Ketika peneliti menanyakan kepada guru kelas, guru menjawab

siswa di kelas banyak yang sangat malas dalam menulis dan banyak siswa yang tidak peduli tentang apa saja yang perlu diperhatikan dalam menulis sehingga siswa tidak mengikuti aturan dalam menulis.

Dari perolehan data yang didapatkan oleh peneliti tidak ada siswa yang mendapatkan nilai berkategori sangat tinggi dan hanya ada 9 orang siswa yang mendapatkan nilai berkategori tinggi. Selanjutnya ada 94 orang siswa yang mendapatkan nilai berkategori cukup tinggi dan 63 orang siswa yang mendapatkan nilai berkategori tidak tinggi. Pada keterampilan menulis ini ada 9 orang siswa yang mendapatkan nilai berkategori sangat tidak tinggi. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa kemampuan menulis siswa SD Negeri 169 Pekanbaru rata-rata cukup tinggi, namun dapat dilihat masih ada beberapa siswa yang berada di kategori sangat tidak tinggi. Hal ini sedikit tidak sesuai mengingat siswa tersebut masih bernilai rendah dalam hal menulis di kelas V sekolah dasar.

Pada indikator ketiga yaitu keterampilan berbicara hanya mendapatkan rata-rata nilai sebesar 75.06 dengan kategori cukup tinggi. Ini terjadi karena banyak siswa yang malu dalam mengeluarkan suara saat menyampaikan pidato di depan kelas, ada pula siswa yang hanya sekedar membaca tanpa memperhatikan jeda, pelafalan dan intonasinya. Setelah wawancara dengan gurunya, guru menyampaikan bahwa siswa jika disuruh berbicara di depan kelas siswa hanya diam dan banyak yang malu dalam berbicara terhadap teman-temannya. Hal ini juga disebabkan karena guru kurang menerapkan kedalam tiap proses pembelajarannya sehingga siswa tidak terbiasa dalam berbicara.

Dari data penelitian yang diperoleh

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan kecerdasan linguistik pada siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru berada pada kategori cukup tinggi dengan skor rata-rata 58.36. Hasil ini diperoleh dari penggabungan nilai 4 keterampilan yang ada dalam kecerdasan linguistik yaitu membaca, menulis, berbicara dan

peneliti menunjukkan hanya ada 2 orang siswa yang mendapatkan nilai berkategori sangat tinggi dan 3 orang siswa yang mendapatkan nilai berkategori tinggi. Selanjutnya ada 131 orang siswa yang mendapatkan nilai berkategori cukup tinggi dan ada 39 orang siswa yang mendapatkan nilai berkategori tidak tinggi. Dari data ini dapat dilihat keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru hampir  $\frac{3}{4}$  total jumlah siswa masih memiliki kemampuan berbicara ditaraf cukup, hanya ada 5 orang siswa yang sudah memiliki kemampuan berbicara diatas rata-rata.

Pada indikator keempat yaitu keterampilan menyimak hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 49,62 dengan kategori tidak tinggi. Setelah dipertanyakan dengan guru, guru menjawab bahwa siswa kebanyakan kurang dalam hal menyimak. Hal ini juga karena siswa tidak serius dalam mendengar dan terlalu asik mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga apa yang ingin disimak tidak masuk kedalam otak.

Dari data perolehan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hanya ada 1 orang siswa yang mendapatkan nilai berkategori tinggi. Untuk sisanya ada 54 orang siswa yang mendapatkan nilai berkategori cukup tinggi dan ada 118 orang siswa yang mendapatkan nilai berkategori tidak tinggi. Untuk keterampilan menyimak ini terdapat 2 orang siswa yang mendapat nilai pada kategori sangat tidak tinggi.

Dari data diatas dapat dilihat dari 4 aspek keterampilan, keterampilan menyimak siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru mendapat nilai terburuk dibanding 3 keterampilan lainnya didalam kecerdasan linguistik. Dari data terlihat rata-rata siswa mendapatkan nilai yang berada pada kategori tidak tinggi.

menyimak. Dimana pada keterampilan membaca didapat skor rata-rata 54.61, untuk keterampilan menulis didapat skor rata-rata 64.3, untuk keterampilan berbicara didapat skor rata-rata 75.06 dan untuk keterampilan terakhir yaitu keterampilan menyimak didapat skor rata-rata 49.62. Dari 4 keterampilan tersebut kecuali

keterampilan menyimak yang mendapat kategori tidak tinggi, 3 keterampilan lainnya berada pada kategori cukup tinggi.

Berdasarkan pada pemaparan simpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut: (1) Bagi siswa hendaknya sering melatih diri dengan giat belajar tentang keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak sehingga dapat meningkatkan tingkat kecerdasan linguistik pada siswa tersebut. (2) Bagi guru sekolah dasar agar dapat lebih meningkatkan pembelajaran tentang keterampilan membaca,

keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak sehingga dapat diharapkan bisa mendorong peningkatan kecerdasan linguistik siswa. (3) Bagi peneliti lanjutan, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan ataupun sebagai data awal dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan kecerdasan linguistik siswa sekolah dasar. (4) Bagi seluruh pihak yang berkepentingan agar lebih memperhatikan setiap aspek kecerdasan linguistik agar dalam proses perkembangan kecerdasan linguistik pada siswa sekolah dasar dapat meningkat dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Anifa, R. T. (2018). Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Karangan Narasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Riau Pekanbaru.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Rhineka Cipta: Jakarta.
- Armstrong, T. (2002). *7 Kinds Of Smart (menemukan dan meningkatkan kecerdasan anda berdasarkan teori multiple intelligence)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Armstrong, T. (2003). *Kecerdasan Jamak Dalam Membaca dan Menulis*. Jakarta: Indeks.
- Armstrong, T. (2013). *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Fitriani, U., Aunurrohman, A., & Cahyono, B. (2018). Pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Dalam Menyelesaikan Masalah *Open Ended* Materi Trigonometri. *Jurnal Phenomenon*. Universitas Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 8(1).101-103.
- Hermita, N., Hamid, R., Adiputra, M. J., & Samsudin, A. (2017). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak di SD*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jasmine, J. (2012). *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Laily, I.F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal EduMa*, 3(1).52-62.
- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Maharani, D. S., Kurniawan, O., & Noviana, E. (2019). *Development of Instruments for Assessing Linguistik Intelligence in Elementary School*. *Jurnal of Teaching and Learning in Elementary Education(JTLEE)*. 2(2).136-144.
- Ningsih, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Murowali. *Jurnal Kreatif Online*, 2(4). 257-272
- Nugraheni, A. S. (2017). Implementasi Program *Bilingual School* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Di SD Intis School Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 4(1).
- Rahmawati, K. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas IV SDN Kota Gede 5. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta. 227-236.
- Satria, T. G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik



- Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Jakarta. 10(2).114-120.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sulistiyarningsih, E. (2010). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Sulistyowati, I., Rahayu, S., & Fathonah, N. (2015). Proses Berpikir dengan Kecerdasan Linguistik dan Kecerdasan Logis-matematis. *Jurnal Buana Matematika*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya. 5(1).15-22.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.